

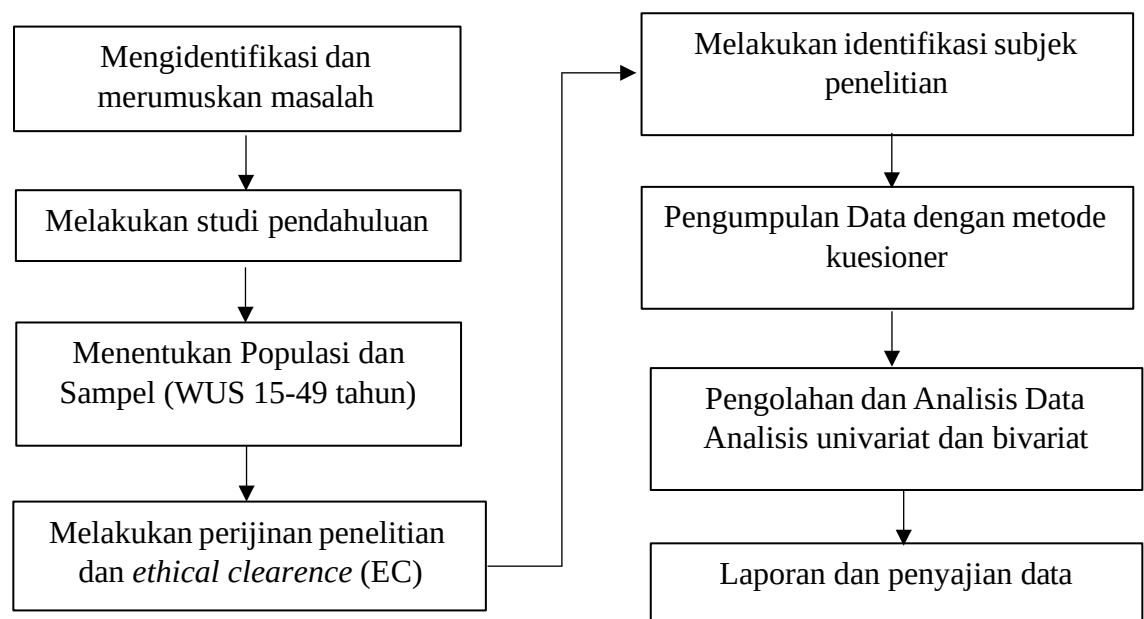
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, yang dikenal sebagai penelitian korelasional, berupaya untuk memastikan bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Metode kuantitatif digunakan untuk menyelidiki korelasi antara dua variabel atau lebih (Nurmalasari, 2018). Penelitian ini juga bersifat *cross-sectional*, artinya penelitian ini dilakukan sekaligus dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini hanya dilakukan satu kali, tidak diulang untuk alasan perbandingan pada waktu-waktu berikutnya (Priyono, 2016).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Musola Al-Hidayah, Jl. Cokroaminoto Gg. Jempiring VI/6 Ubung pada Selasa, 29 April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh komponen atau unit yang akan dijadikan subjek penelitian (Priyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 orang yang semuanya adalah perempuan di Majelis Taklim Nur Hidayah Ubung Denpasar Utara.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang nilai atau cirinya dinilai untuk memperkirakan atau meramalkan karakteristik keseluruhan populasi (Widodo dkk., 2023). Sampel penelitian ini adalah WUS di Majelis Taklim Nur Hidayah Ubung Denpasar Utara yang berusia 15-49 tahun yang ada pada waktu penelitian dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah WUS berusia antara 15 hingga 49 tahun yang ada di Majelis Taklim Nur Hidayah di Ubung Denpasar Utara dan bersedia mengikuti penelitian.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah wanita dengan kanker serviks dan wanita yang tidak bisa membaca menulis.

3. Besar sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang nilai atau karakteristiknya dinilai dan digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi secara keseluruhan.

(Widodo dkk., 2023). Berdasarkan data populasi, Majelis Taklim Nur Hidayah Ubung berjumlah 102 orang. Rumus besar sampel untuk penelitian analitis korelatif digunakan dalam penelitian ini (Dahlan, 2016). Rumus besar sampel untuk penelitian analitis korelatif adalah rumus ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian semacam ini:

$$n = \left\{ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln [(1+r)/(1-r)]} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{1,96 + 1,64}{0,5 \ln [(1+0,4)/(1-0,4)]} \right\}^2 + 3$$

$$n = 50,5$$

$$n = 51$$

Keterangan:

n = Besar sampel

$Z\alpha$ = Kesalahan tipe satu ditetapkan 5%, hipotesis satu arah, nilai standar *alpha* (1,96)

$Z\beta$ = Kesalahan tipe dua ditetapkan 5%, nilai standar beta (1,64)

r = Koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna, ditetapkan 0,4.

Total ukuran sampel penelitian adalah 56,1 dibulatkan menjadi 56 sampel, dengan koefisien korelasi minimal 0,4 dianggap signifikan, kesalahan tipe satu ditetapkan pada 5%, hipotesis satu arah, kesalahan tipe dua ditetapkan pada 5%, dan sampel ditambahkan sebesar 10% (5,1) untuk mengantisipasi putus sekolah. Ini berarti bahwa 56 subjek diminta untuk memastikan hubungan antara karakteristik dan tingkat pengetahuan WUS mengenai inspeksi visual asam asetat untuk deteksi dini kanker serviks.

4. Teknik pengambilan sampel

Pendekatan pengambilan sampel adalah cara untuk memilih ukuran sampel yang sesuai dengan persyaratan sumber data penelitian dengan mempertimbangkan distribusi dan fitur populasi untuk memastikan bahwa sampel akhir bersifat representatif. Pengambilan Sampel Acak Sederhana adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Fitur utamanya adalah bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih secara bebas dan independen dari anggota lainnya (Hardani dkk., 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai jenis datanya. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari tanggapan responden terhadap kuesioner.

2. Cara pengumpulan data

Pengurus Majelis Taklim Nur Hidayah Ubung Denpasar Utara memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data:

- a. Dengan nomor izin etik DP.04.02/F.XXXII.25/242/2025, permohonan izin etik peneliti telah disetujui oleh Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar pada tanggal 9 April 2025.
- b. Membawa surat permohonan izin penelitian dari Bagian Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar yang ditujukan ke lokasi penelitian dengan nomor surat PP.06.02/F.XXIV.14/223/2025 untuk bertemu langsung dengan Ketua Majelis Taklim Nur Hidayah Ubung guna melakukan kontrak waktu dan menjelaskan tata cara penelitian.

- c. Yayasan Al-Hidayah Ubung memberikan surat izin penelitian kepada peneliti dengan nomor 001/B/YAH/IV/2025.
- d. Melakukan pendekatan informal kepada setiap sampel yang diteliti dengan menjelaskan tujuan dan maksud penelitian.
- d. Setelah memberikan persetujuan, responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah diberikan oleh peneliti.
- e. Peneliti memberikan waktu kepada partisipan untuk mengisi kuesioner yang menjadi instrumen penelitian selama 10 menit.
- f. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk diolah sesuai dengan strategi pengolahan data dan disajikan dalam laporan penelitian.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif secara objektif tentang variasi ciri-ciri suatu variabel. Oleh karena itu, diperlukan prosedur pembuatan skala atau alat ukur yang sistematis untuk mengukur variabel selama proses pengumpulan data (Hardani dkk., 2020). Lembar kuesioner dengan 15 pertanyaan benar-salah (Dikotomis Benar-Salah Pertanyaan) berfungsi sebagai instrumen penelitian. Kuesioner ini berbentuk formulir cetak yang dapat diisi mandiri oleh responden sehingga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi mereka dalam menjawab pertanyaan. Kuesioner mencakup berbagai pertanyaan terkait dengan deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini telah diuji validitas dan realibilitasnya untuk memastikan keabsahan dan kedalaman kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, kuesioner yang digunakan sebagai alat studi diperiksa validitas dan reliabilitasnya

menggunakan pendekatan *Cronbach Alpha* untuk reliabilitas dan teknik korelasi *Pearson* untuk validitas. Sampel yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah anggota Majelis Taklim Al-Falah Sidakarya Denpasar Selatan dengan jumlah 30 responden yang telah dilaksanakan pada Kamis, 20 Maret 2025.

a. Uji validitas

Proses mengevaluasi pertanyaan penelitian untuk melihat seberapa baik responden memahami pertanyaan peneliti dikenal sebagai pengujian validitas. Ada kemungkinan responden tidak memahami pertanyaan jika temuan menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid. Skor setiap pertanyaan dibandingkan dengan skor keseluruhan untuk menilai validitas (Sahir, 2022).

Membandingkan nilai r yang dihitung pada kolom skor total dengan nilai r tabel (misalnya, r tabel = 0,361 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan sejumlah responden N) memungkinkan seseorang untuk menafsirkan temuan uji validitas. Semua entri instrumen dianggap sah jika nilai r yang dihitung melebihi r tabel (Widodo dkk., 2023). Hasil uji validitas yang terdapat pada lampiran penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 15 butir pertanyaan yang disajikan, sejumlah 15 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,361).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas memverifikasi keakuratan dan konsistensi instrumen. Ketika beberapa orang atau kelompok menggunakan instrumen yang sama pada periode yang berbeda dan secara bersamaan, konsistensi atau stabilitas temuan pengukuran disebut reliabilitas (Adiputra dkk., 2021). Indeks ketergantungan dapat diukur menggunakan sejumlah metode, seperti *Alpha Cronbach*, *Split Half* (pendekatan

split-half), dan *Test Retest* (stabilitas). *Alpha Cronbach* merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan membandingkan nilai *alpha Cronbach* dengan nilai *r* tabel, seseorang dapat memastikan ketergantungan instrumen berdasarkan data keluaran. Dengan menggunakan uji dua sisi dan mempertimbangkan volume data, nilai *r* tabel ditentukan pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa item instrumen memiliki keandalan yang kuat jika nilai *alpha Cronbach* lebih tinggi dari *r* tabel (Widodo dkk., 2023).

Nilai *alpha Cronbach* variabel pengetahuan lebih besar dari nilai dasar, yaitu ($0,705 > 0,600$), berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut, maka seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel pengetahuan dinilai reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan data (Notoatmodjo, 2018):

- a. *Editing*, dengan memeriksa apakah data yang dimasukkan sudah lengkap dan benar
- b. *Scoring*, menggunakan kunci jawaban untuk menentukan skor, berikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Rentang skor 0-100 akan dihasilkan dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan jumlah soal, kemudian dikalikan dengan 100
- c. *Coding*, dilakukan dengan membuat lembaran kode sesuai dengan variabel, yaitu:

- 1) Usia: <20 tahun dan >35 tahun (Usia Reproduksi Tidak Sehat) kode “0” dan 21-35 tahun (Usia Reproduksi Sehat) kode “1”
 - 2) Pendidikan: Dasar kode “0”, menengah kode “1” dan tinggi kode “2”
 - 3) Pekerjaan: Bekerja kode “0” dan Tidak bekerja kode “1”
 - 4) Tingkat pengetahuan: Kurang kode “0”, dan baik kode “1”
- d. *Entry*, mentransfer data berkode ke aplikasi pemrosesan data dan kemudian ke aplikasi SPSS
 - e. *Processing*, yakni data yang sudah masuk di proses menggunakan program SPSS
 - f. *Cleaning*, memverifikasi bahwa semua data yang dimasukkan ke dalam perangkat pemrosesan data sesuai dengan data sebenarnya.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis satu variabel yang mana karakteristik masing-masing variabel dijelaskan menggunakan teknik statistik deskriptif. Parameter tersebut meliputi nilai rata-rata (*mean*, *median*, dan *modus*) dan nilai dispersi (*varians*, *simpangan baku*, dan *rentang*) (Sarwono dan Handayani, 2021). Analisis univariat ini juga dilakukan untuk mengetahui total skor pengetahuan tiap responden menurut hasil pengisian kuesioner berupa distribusi frekuensi dan persentase variabel yang diteliti. Persentase dihitung dengan cara:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase subjek pada kategori tertentu

F = $\sum$ sampel dengan karakteristik tertentu

$n = \sum$ sampel total

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebagai alternatif dari Uji *Chi Square*, yang diterapkan pada data kategorikal untuk memastikan apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen, salah satu teknikny adalah Uji Eksak Fisher (Adiputra dkk., 2021).

Frekuensi yang diprediksi tidak boleh kurang dari satu, jumlah observasi tidak boleh terlalu kecil, dan frekuensi yang diharapkan harus melebihi 20% dari data agar lolos Uji *Chi Square*. Data harus dikelompokkan ulang hingga hanya ada dua set data (tabel dua-kali-dua) jika praduga ini tidak benar. Pengujian *Fisher Exact* digunakan pada tabel 2 x 2, memberikan nilai p sebenarnya, dan nilai tersebut dapat diakses secara otomatis dari output program SPSS (Fauziyah, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk memperoleh nilai p, yang kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hubungan yang substansial antara kedua variabel dapat disimpulkan jika nilai p kurang dari 0,05. Melalui analisis ini, hubungan antara usia dan pengetahuan WUS, pendidikan dan pengetahuan WUS, serta pekerjaan dan pengetahuan WUS diperiksa.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat kelayakan etik. Dalam menerapkan etika penelitian terdapat prinsip dasar etik yang akan dijadikan acuan oleh peneliti yakni sebagai berikut (Haryani dan Setyobroto, 2022):

1. *Respect for the person*

Menghormati individu berarti memperlakukan mereka dengan bermartabat dan bernilai, membiarkan mereka membuat keputusan sendiri, dan mencegah mereka dipaksa untuk berpartisipasi dalam penelitian. Hak-hak partisipan studi terkait informasi penelitian, yaitu jalannya penelitian dan keputusan subjek, harus selalu dihormati oleh para peneliti. Pada penelitian ini peneliti meminta persetujuan responden untuk melengkapi kuesioner.

2. *Beneficence*

Beneficence yakni peneliti akan memaksimalkan manfaat maupun keuntungan dari subjek dan meminimalisir kerugian yang di timbulkan. Menghormati orang tersebut berarti tidak memaksa mereka untuk terlibat dalam penelitian, membiarkan mereka membuat keputusan sendiri, dan memperlakukan mereka dengan sopan dan bermartabat. Peneliti harus selalu menghormati hak partisipan penelitian atas informasi penelitian, yaitu program penelitian dan pilihan subjek. Pada penelitian ini *beneficence* yang diperoleh responden adalah berupa piring. Bagi peneliti sendiri tentunya dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait hubungan usia, pendidikan dan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA.

3. *Justice*

Justice memiliki arti yakni keadilan. Subjek dalam penelitian harus dilakukan dengan adil. Peneliti harus memperhatikan risiko baik secara fisik, mental maupun sosial dari subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan memperlakukan subjek dengan baik dengan meningkatkan manfaat dan meminimalisir risiko baik secara fisik, mental maupun sosial. Pada penelitian ini,

responden tidak dipaksakan untuk ikut berpartisipasi, namun diberikan *informed consent* terlebih dahulu, dan responden mengisi kuisioner dengan sukarela.